

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan berguna untuk membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral, dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Manusia tanpa pendidikan akan terbelakang dan sulit berkembang ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan ditempatkan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan agar dapat menumbuhkan penerus bangsa yang berkualitas agar mampu bersaing dan mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Pendidikan yang bermutu merupakan salah satu syarat mutlak untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, sejahtera, dan modern.

Pada hakikatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, di samping adanya faktor-faktor penunjang lainnya. Bagaimanapun idealnya kurikulum dan lengkapnya sarana dan prasarana dalam pendidikan, namun tanpa adanya guru yang profesional, keberhasilan pendidikan tidak akan terwujud. Kondisi guru yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah guru yang tidak mempunyai profesionalisme. Hal tersebut merujuk pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Sedangkan derajat

commit to user

kemampuan guru sejak mula disiapkan pada suatu lembaga pendidikan guru, baik secara berjenjang maupun secara keseluruhan.

Profesionalisme seorang tenaga pendidik sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Oleh karena itu, untuk mewujudkan guru yang mempunyai profesionalisme perlu adanya suatu lembaga pendidikan guru yang khusus berfungsi mempersiapkan tenaga guru yang terdidik dan terlatih dengan baik. Hal ini dilakukan agar para pendidik mempunyai profesionalisme yang tinggi sehingga kualitas pendidikan semakin maju dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Dalam ketentuan umum Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan formal. Selanjutnya untuk menjamin keterlaksanaan tugasnya yang utama tersebut, pasal 8 undang-undang yang sama mensyaratkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Untuk menciptakan tenaga kependidikan yang mempunyai profesionalisme tinggi, pemerintah berupaya dengan melaksanakan program peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru di semua jenjang dan jenis pendidikan formal yang bertujuan untuk menjangkau guru profesional melalui program sertifikasi.

Mengenai sertifikasi guru tersebut, Mulyasa berpendapat, "Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik" (2007:34). Peningkatan mutu guru melalui program sertifikasi ini

dibagi melalui tiga jalur, yaitu portofolio, pendidikan dan latihan profesi guru, serta pendidikan profesi guru. Dalam program sertifikasi, guru mendapatkan ilmu yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru. Dengan adanya guru yang berkompeten, maka diharapkan kinerjanya akan optimal sehingga pendidikan yang bermutu dapat terwujud.

Dalam program sertifikasi, tentunya tidak semua guru lolos dalam penilaiannya. Apabila dinyatakan lolos mengikuti sertifikasi tentunya guru tersebut akan mendapatkan tunjangan profesi, sedangkan apabila seorang guru dinyatakan tidak lolos dalam penilaian sertifikasi maka ia akan mengikuti pendidikan dan latihan profesi guru jika hasil portofolionya memenuhi syarat untuk itu. Pendidikan dan latihan profesi guru merupakan salah satu jalur sertifikasi yang di dalamnya dilatih agar menjadi profesional dalam kinerjanya. Penilaian dalam pendidikan dan latihan profesi guru itu bermacam-macam, mulai dari penilaian teori dan penialain praktik. Namun, tentunya tidak semua guru yang mengikuti pendidikan dan latihan profesi guru juga dapat dinyatakan lolos dalam penilaiannya. Apabila guru tersebut dinyatakan gagal, maka hal tersebut akan berdampak terhadap dirinya di lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerjanya baik itu dampak sosial, psikis, maupun dampak bagi kinerja guru tersebut.

Berdasarkan survey atau pengamatan sementara peneliti, terdapat perubahan sikap sosial dan kinerja guru yang gagal menempuh pendidikan dan pelatihan profesi guru. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, hanya terdapat enam orang guru yang dinyatakan gagal menempuh pendidikan dan latihan profesi guru se-Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap dirinya baik sikap sosialnya di masyarakat maupun kinerjanya di lingkungan pendidikan. Guru yang gagal menempuh pendidikan dan pelatihan profesi guru cenderung sikap sosialnya baik terhadap Sang Pencipta, keluarga, rekan kerja, masyarakat sekitar tempat tinggal, dan kepala sekolah/atasan mengalami perubahan baik itu perubahan yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Ini terbukti dengan guru yang dinyatakan gagal menempuh pendidikan dan latihan profesi guru, guru tersebut cenderung lebih

meningkatkan lagi interaksi sosialnya dengan Sang Pencipta dan tetap melakukan kegiatan kemanusiaan dalam masyarakat seperti biasanya. Selain akan berpengaruh terhadap sikap sosialnya di masyarakat juga akan berpengaruh terhadap kinerjanya sebagai seorang guru di lingkungan pendidikan, baik ditinjau dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini terlihat dalam kinerjanya akan mengalami perubahan baik itu perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Hal ini terbukti dengan kemampuan cara mengajar seorang guru yang dinyatakan gagal menempuh pendidikan dan latihan profesi guru menjadi lebih bersemangat dan mengalami peningkatan agar lebih baik. Perubahan yang terjadi baik sikap sosialnya di masyarakat maupun kinerjanya di lingkungan pendidikan diduga karena guru tersebut malu dan kecewa karena dinyatakan gagal menempuh pendidikan dan pelatihan profesi guru sehingga mereka berusaha untuk lebih meningkatkan apa yang mereka miliki agar lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : Sikap Sosial dan Kinerja Guru Yang Gagal Menempuh Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (Studi Kasus di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sikap sosial guru yang gagal menempuh pendidikan dan pelatihan profesi guru?
2. Bagaimanakah kinerja guru yang gagal menempuh pendidikan dan pelatihan profesi guru?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap sosial guru yang gagal menempuh pendidikan dan pelatihan profesi guru.
2. Untuk mengetahui kinerja guru yang gagal menempuh pendidikan dan pelatihan profesi guru.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengkaji ilmu pendidikan dan ilmu tentang sumber daya manusia Indonesia yang kreatif dan produktif.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memberikan bahan masukan bagi pihak yang bersangkutan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi instansi atau lembaga terkait dalam meningkatkan mutu pendidik agar lebih profesional baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang melalui pembekalan-pembekalan lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.
 - c. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar kesarjanaan.